LIKE (LINDUNGI, INISIATIF, KOLABORASI, ETIKA) FASILITAS SEKOLAH: MENUMBUHKAN TANGGUNG JAWAB MURID MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Riza Khulaifah[1], Oksiana Jatiningsih[2], Siti Maizul Habibah[3]
[1,2,3] S2 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraa, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Negeri Surabaya
riza89khulaifah@gmail.com
oksianajatiningsih@unesa.ac.id, sitihabibah@unesa.ac.id

ABSTRACT

This study examined LIKE Fasilitas Sekolah as a project-based approach to fostering students' responsibility in a rights and obligations unit. A quasi-experimental posttest-only design involved 56 purposively selected students at SMP Negeri 1 Sukodono: 28 in class IX C as the experimental group and 28 in class IX F as the control group. The intervention took place in October 2026 across four meetings, each comprising three 40-minute lesson periods. Activities included identifying facility-related problems, interviews, observation and school-rule review, educational videos, ethics posters, and classroom campaigns. Primary data were collected using a responsibility questionnaire with a score range of 20–80 and analyzed through descriptive statistics and independent-samples t tests. Reported mean scores were 73.25 and 67.82, respectively, with a difference of 5.43 points, t(54) = 3.7487, p = .0004. A separate 28-student assessment record yielded mean process, product, and campaign scores of 94.21, 95.71, and 95.86; participant linkage to the questionnaire remains unconfirmed. Findings support a difference in final scores, while the absence of pretesting and random assignment limits causal interpretation and assessment of individual growth in responsibility.

Keywords: *LIKE Fasilitas Sekolah; project-based learning; responsibility; rights and obligations; Pancasila education.*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji LIKE (Lindungi, Inisiatif, Kolaborasi, Etika) Fasilitas Sekolah sebagai pembelajaran berbasis proyek untuk menumbuhkan tanggung jawab murid pada materi hak dan kewajiban. Penelitian menggunakan eksperimen kuasi posttest-only di SMP Negeri 1 Sukodono dengan 56 responden yang dipilih secara purposif, yaitu 28 murid kelas IX C sebagai kelompok eksperimen dan 28 murid kelas IX F sebagai kelompok kontrol. Pembelajaran dilaksanakan pada Oktober 2026 selama empat pertemuan, masing-masing 3 JP × 40 menit. Proyek meliputi identifikasi masalah fasilitas, wawancara, observasi dan penelaahan aturan, pembuatan video edukasi serta poster etika, dan kampanye antarkelas. Data utama berasal dari angket dengan rentang skor 20–80 dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta uji t independen. Rerata kelompok eksperimen sebesar 73,25 dan kelompok kontrol 67,82, dengan selisih 5,43 poin; hasil yang dilaporkan menunjukkan t(54) = 3,7487 dan p = 0,0004. Rekap terpisah 28 murid menunjukkan rerata proses 94,21, produk 95,71, dan kampanye 95,86; keterkaitan pesertanya dengan angket belum terkonfirmasi. Temuan mendukung perbedaan skor akhir,

tetapi ketiadaan pretest dan pengacakan membatasi kesimpulan kausal serta pengukuran pertumbuhan sikap individual.

Kata kunci: LIKE Fasilitas Sekolah; pembelajaran berbasis proyek; tanggung jawab; hak dan kewajiban; Pendidikan Pancasila.

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah menengah pertama perlu menghubungkan pemahaman mengenai hak dan kewajiban dengan tindakan yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Hendra et al., 2024) menjelaskan bahwa hak adalah kuasa untuk menerima atau melakukan sesuatu yang semestinya diterima atau dilakukan oleh pihak tertentu, sedangkan kewajiban adalah beban atau keharusan untuk memberikan sesuatu yang semestinya diberikan oleh pihak tertentu kepada pihak lain secara normatif.

Dalam kehidupan sekolah, hubungan tersebut tampak pada penggunaan fasilitas bersama. Murid memiliki hak memanfaatkan ruang kelas, perpustakaan, dan sarana pembelajaran, sekaligus kewajiban menjaga kebersihan, ketertiban, serta keberlanjutan pemanfaatannya (Husna et al., 2025). Fasilitas sekolah karena itu dapat menjadi konteks konkret untuk mempelajari tanggung jawab kewarganegaraan dalam lingkungan terdekat (Sanjaya, 2026).

LIKE (Lindungi, Inisiatif, Kolaborasi, Etika) Fasilitas Sekolah merupakan nama proyek pembelajaran berbasis proyek atau Project Based Learning (PjBL). (Ansori & Heriansyah, 2025) mendefinisikan PjBL sebagai pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid, di mana kegiatan belajar diarahkan untuk menyelesaikan tugas atau proyek terstruktur yang mencerminkan realitas dunia kerja atau kehidupan nyata.

Proyek ini menghubungkan materi hak dan kewajiban dengan persoalan penggunaan serta pemeliharaan fasilitas Bersama (Febrianty & Mkn, 2023). Murid mengikuti LKPM untuk memilih masalah, melakukan penyelidikan kelompok, membuat video edukasi dan poster etika, serta berkampanye ke kelas lain. Dengan demikian, fasilitas sekolah menjadi konteks pembelajaran, PjBL menjadi pendekatannya, dan tanggung jawab murid menjadi sasaran

pembentukannya (Nadila & Lestari, 2025).

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan LIKE Fasilitas Sekolah dan menganalisis perbedaan rerata skor sikap tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah antara kelompok PjBL dan kelompok kontrol. Proyek ini diharapkan memberikan dampak terhadap kesadaran murid untuk menjaga fasilitias yang ada di sekolah serta ide proyek ini dapat diaplikasikan ke sekolah lain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan eksperimen kuasi pada dua kelas utuh dan pengukuran posttest saja. Penelitian berlokasi di SMP Negeri 1 Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Penelitian dilaksanakan pada Oktober 2026 dalam tahun ajaran 2026/2027. Pembelajaran berlangsung selama empat kali pertemuan, masing-masing tiga jam pelajaran (JP), dengan durasi 40 menit per JP (Rohani, 2026). Durasi setiap pertemuan adalah 120 menit, sehingga total pelaksanaan pembelajaran mencapai 12 JP atau 480 menit (delapan jam). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memilih satu kelas sebagai kelompok eksperimen (Kelas IX C) dan satu kelas sebagai kelompok control (Kelas IX F) yang mana masing-masing kelas dipilih 28 murid sebagai subjek pengamatan (Alawiyah et al., 2023).

Variabel bebas adalah penerapan LIKE Fasilitas Sekolah melalui PjBL pada materi hak dan kewajiban, sedangkan variabel terikat utama adalah skor sikap tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah (Agustina & Firdaus, 2026). Kelompok eksperimen mengikuti proyek berbasis LKPM sebagaimana dijelaskan pada prosedur berikutnya. Kelompok kontrol menjadi pembanding (MILHIDAYANTI, 2026). Data dikumpulkan melalui angket sikap tanggung jawab dengan skala Linkert (1-4) dengan total 20 butir pernyataan.

Data angket kemudian akan dilakukan analisis deskriptif meliputi jumlah responden, rerata, simpangan baku, median, dan rentang skor. Perbedaan rerata dianalisis menggunakan uji t dua sampel independen dua sisi pada taraf signifikansi 0,05 untuk pengujian hipotesis.

Pelaksanaan LIKE Fasilitas Sekolah berdasarkan LKPM

Berdasarkan keterangan pelaksanaan yang diberikan penulis, kegiatan LIKE Fasilitas Sekolah dilaksanakan secara berkelompok dengan mengikuti LKPM yang ditentukan guru (Taufik et al., 2021). Berikut adalah tahapan pada setiap pertemuan:

Pertemuan pertama adalah mengidentifikasi masalah atau keresahan tentang fasilitas sekolah. Setiap kelompok mendiskusikan masalah yang ditemukan dan menyepakati satu persoalan yang dianggap penting untuk diangkat.

Pertemuan kedua adalah menganalisis masalah terpilih melalui wawancara, observasi kondisi fasilitas, serta penelaahan peraturan sekolah yang berkaitan dengan penggunaannya. Hasil penyelidikan menjadi dasar untuk membahas hubungan antara hak memanfaatkan fasilitas dan kewajiban menjaganya. Identitas narasumber, jadwal pengamatan, dan dokumen peraturan perlu dicatat dalam dokumentasi penelitian.

Pertemuan ketiga adalah menyusun proyek pemecahan masalah dalam bentuk video edukasi tentang menjaga fasilitas sekolah dan poster tentang etika menjaga fasilitas. Video memuat pembukaan, isi, implementasi hak dan kewajiban, serta kesimpulan. Poster menyampaikan etika penggunaan dan pemeliharaan fasilitas.

Pertemuan keempat adalah kampanye ke kelas lain untuk menyampaikan pesan dari produk yang dibuat. Kegiatan tersebut merupakan bentuk aksi edukasi, keberhasilannya mengurangi kerusakan fasilitas belum diukur dalam data yang tersedia.

Penilaian proses produk dan kampanye

Penilaian pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga komponen, yaitu proses, produk, dan kampanye. Komponen proses mencakup berpikir kritis, kerja sama, serta komunikasi selama identifikasi masalah dan penyelidikan. Komponen produk meliputi video edukasi dan poster etika, sedangkan kampanye menilai komunikasi murid saat menyampaikan pesan ke kelas lain. Pemisahan ini memperjelas bahwa dua bentuk produk berada dalam satu komponen penilaian produk.

Tabel 1. Komponen penilaian pembelajaran berbasis proyek

Komponen	Aspek sesuai keterangan penulis	Bukti yang relevan
Proses	Berpikir kritis, kerja sama, komunikasi	LKPM, hasil wawancara, observasi dan penelaahan aturan, serta catatan kegiatan kelompok
Produk video	Pembukaan, isi, implementasi hak dan kewajiban, kesimpulan	Video edukasi menjaga fasilitas sekolah
Produk poster	Etika menjaga fasilitas sekolah	Poster etika penggunaan dan pemeliharaan fasilitas
Kampanye	Komunikasi	Penyampaian pesan di kelas lain

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

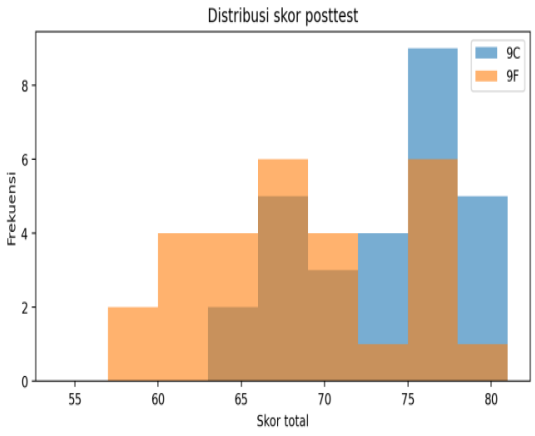
Statistik deskriptif skor tanggung jawab

Kelompok eksperimen memiliki rerata dan median lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Rerata skor kelompok eksperimen adalah 73,2500, sedangkan kelompok kontrol adalah 67,8214. Selisih rerata sebesar 5,4286 atau dibulatkan menjadi 5,43 poin. Pembulatan ini memperbaiki penyebutan selisih 5,42 poin pada bagian naratif naskah awal.

Tabel 2. Statistik deskriptif skor posttest

Subjek	n	x̄	SD	Median	Min–Max
IX C eksperimen	28	73,25	4,78	74,50	65–80
IX F kontrol	28	67,82	5,98	66,50	58–78

Simpangan baku kelompok eksperimen lebih rendah, yang menunjukkan sebaran skor lebih sempit pada sampel tersebut. Namun, rentang skor kedua kelompok masih bertumpang tindih pada 65–78. Dengan demikian, rerata kelompok eksperimen yang lebih tinggi tidak berarti bahwa setiap murid kelompok eksperimen memperoleh skor lebih tinggi daripada setiap murid kelompok kontrol. Data agregat juga belum memungkinkan pemeriksaan pola pada masing-masing indikator tanggung jawab.



Grafik 1. Gambar. Histogram skor posttest menurut kelompok.

Perbedaan rerata antarkelompok

Tabel 3. Hasil uji t dua sampel independen

Uji	t	df	*p* 2-tails
Student	3,7487	54	0,0004
Welch	3,7487	51,53	0,0005

Kedua nilai p lebih kecil daripada 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak berdasarkan hasil yang dilaporkan. Arah perbedaan menunjukkan bahwa skor tanggung jawab kelompok eksperimen lebih tinggi. Uji Welch memberi hasil yang searah dengan uji Student, tetapi tidak menggantikan pemeriksaan independensi pengamatan, bentuk distribusi, maupun mutu pengukuran. Nilai p yang kecil juga tidak dengan sendirinya menetapkan besarnya manfaat praktis atau membuktikan bahwa seluruh selisih disebabkan oleh PjBL.

Pelaksanaan LIKE Fasilitas Sekolah dan hasil karya murid

Kelompok murid telah menjalankan pencarian masalah fasilitas, memilih satu persoalan prioritas, melakukan penyelidikan melalui wawancara, observasi dan penelaahan aturan, kemudian menghasilkan video edukasi dan poster etika. Hasil karya digunakan untuk berkampanye di kelas lain. Dengan demikian, keluaran pembelajaran mencakup hasil penyelidikan, media edukasi, dan kegiatan komunikasi kepada teman sebaya.

Rekap nilai proses produk dan kampanye

Tabel 4 Statistik deskriptif nilai pembelajaran pada berkas tambahan

Penilaian	n	x̄	SD	Median	Min–Max
Proses	28	94,21	2,39	88	97
Produk	28	95,71	0,90	95	97
Kampanye	28	95,86	1,08	94	97

Rerata proses adalah 94,21, produk 95,71, dan kampanye 95,86. Nilai proses memiliki rentang 88–97, lebih lebar dibandingkan produk 95–97 dan kampanye 94–97. Perbedaan ini mendeskripsikan variasi pada rekap dan tidak menunjukkan bahwa suatu keterampilan lebih berkembang daripada keterampilan lain, sebab kesetaraan rubrik dan bobot belum diketahui. Nilai produk belum memungkinkan pemisahan capaian video dan poster.

Nilai pembelajaran tidak mengganti skor angket tanggung jawab, tidak menambah jumlah sampel, dan tidak digunakan untuk menguatkan signifikansi uji t. Nilai tersebut juga belum membuktikan

perubahan perilaku menjaga fasilitas setelah kampanye.

LIKE Fasilitas Sekolah dan pembentukan tanggung jawab

Perbedaan skor akhir memberi indikasi bahwa kelompok yang mengikuti LIKE Fasilitas Sekolah melalui PjBL memiliki skor tanggung jawab lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Temuan tersebut relevan dengan arah menumbuhkan tanggung jawab dalam judul: murid mempelajari hak menggunakan fasilitas sekaligus kewajiban mempertahankan manfaatnya bagi orang lain.

Alur kegiatan dalam penelitian ini memperlihatkan kesempatan bagi murid untuk mengambil keputusan tentang masalah, mengumpulkan bukti, membagi pekerjaan, dan menyampaikan ajakan kepada warga sekolah. Kesempatan tersebut merupakan jalur pedagogis yang masuk akal untuk melatih tanggung jawab.

Keterkaitan dengan penelitian terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan secara konseptual dengan (Nazmi et al., 2025), yang menghubungkan proyek kewarganegaraan dengan tanggung jawab dalam penyelesaian tugas individu dan kelompok. Kesamaan keduanya terletak pada keterlibatan peserta didik dalam kegiatan yang menuntut pertanggungjawaban. Perbedaannya mencakup konteks pendidikan tinggi pada penelitian tersebut dan fokus fasilitas sekolah pada penelitian ini. Karena itu, keselarasan hasil dipahami sebagai dukungan konseptual, bukan kesetaraan bukti atau ukuran efek.

(Safitri et al., 2025)(Hasanah et al., 2025) melaporkan peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui PjBL pada materi hak dan kewajiban di sekolah dasar. Kajian tersebut relevan pada kesamaan materi, sedangkan hasil yang diukur berbeda dari tanggung jawab pada penelitian ini. Hubungan yang dapat ditarik adalah bahwa pembelajaran proyek dapat digunakan untuk mengembangkan beberapa dimensi hasil belajar. Bukti mengenai kreativitas dan penguasaan materi tidak otomatis menunjukkan perubahan sikap atau perilaku menjaga fasilitas (Purnamaningsih & Purbangkara, 2022).

(Dwi Hendriani et al., 2025) menekankan perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut proyek. Dalam penelitian ini, penjelasan

penulis tentang LKPM dan kegiatan kampanye membantu memperjelas bentuk intervensi. Dokumentasi LKPM terisi dan rubrik rinci tetap diperlukan agar keterlaksanaan serta konsistensi penilaian dapat diperiksa.

Implikasi bagi praktik pembelajaran

Praktik yang dilaporkan penulis menempatkan video edukasi dan poster sebagai respons terhadap masalah fasilitas yang dipilih kelompok (Dewi & Intentilia, 2025). Kampanye ke kelas lain memberi sasaran nyata bagi produk yang disusun. Untuk pengembangan pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa pesan kampanye sesuai hasil penyelidikan, mudah dipahami, dan mengandung tindakan yang dapat dilakukan pengguna fasilitas.

Asesmen sebaiknya menggabungkan angket dengan observasi perilaku, catatan pelaksanaan tugas, serta refleksi murid. Penggabungan ini diperlukan untuk membedakan kemampuan menyatakan jawaban yang dianggap baik dari konsistensi tindakan sehari-hari. Pembagian peran dan pemantauan partisipasi juga membantu guru mengenali apakah tanggung jawab tersebar di antara anggota kelompok atau hanya dijalankan sebagian murid.

Hubungan kegiatan dan aspek yang dinilai

Dalam LIKE Fasilitas Sekolah, pemilihan persoalan prioritas dan pemeriksaan informasi melatih pertimbangan terhadap masalah Bersama (Imelia et al., 2026). Kerja kelompok membuka kesempatan untuk menjalankan tugas, sedangkan wawancara dan kampanye melatih penyampaian pesan yang bertanggung jawab (Vebrina et al., 2026). Video menghubungkan masalah dengan penerapan hak dan kewajiban; poster menerjemahkan etika pemeliharaan fasilitas menjadi ajakan yang ringkas. Alur tersebut menjelaskan hubungan kegiatan dengan sasaran pendidikan pada judul. Skor agregat belum memisahkan kontribusi setiap aktivitas terhadap sikap tanggung jawab.

Tiga komponen penilaian melengkapi informasi angket dengan gambaran capaian pembelajaran selama proyek (Inayati et al., 2026) (Abdullah et al., 2024). Namun, nilai proses bukan ukuran murni tanggung jawab karena juga mencakup berpikir

kritis dan komunikasi. Nilai produk berkaitan dengan kualitas tugas, sedangkan nilai kampanye berkaitan dengan penyampaian pesan. Ketiganya perlu dipertahankan sebagai konstruk yang berbeda dari skor sikap tanggung jawab.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang dilaporkan, murid kelas IX C yang mengikuti LIKE Fasilitas Sekolah melalui pembelajaran berbasis proyek memperoleh rerata skor tanggung jawab terhadap fasilitas sekolah sebesar 73,25, lebih tinggi daripada kelas IX F sebesar 67,82. Selisih 5,43 poin signifikan menurut uji t Student dan Welch. Temuan mendukung adanya perbedaan skor akhir antara kedua kelompok. Desain tanpa pretest dan pengacakan belum memungkinkan kesimpulan bahwa PjBL telah meningkatkan sikap dari kondisi awal atau menjadi satu-satunya penyebab perbedaan.

LIKE Fasilitas Sekolah menghubungkan materi hak dan kewajiban dengan penyelidikan masalah, produksi media edukasi, dan kampanye pemeliharaan fasilitas bersama. Menumbuhkan tanggung jawab merupakan tujuan pedagogis rangkaian tersebut; bukti penelitian saat ini terbatas pada perbedaan skor akhir dan deskripsi capaian tugas. Penelitian lanjutan dengan pengukuran awal, tindak lanjut perilaku, lebih banyak kelas, serta instrumen teruji diperlukan untuk menilai pertumbuhan dan keberlanjutan tanggung jawab murid.

Pelaksanaan LIKE Fasilitas Sekolah mencakup penyelidikan masalah fasilitas, pembuatan video edukasi dan poster etika, serta kampanye antarkelas. Rekap tambahan menunjukkan rerata nilai proses 94,21, produk 95,71, dan kampanye 95,86 pada 28 entri. Data tersebut memberi gambaran penilaian pembelajaran, tetapi belum dapat dihubungkan pada tingkat peserta dengan sampel angket atau digunakan untuk menyimpulkan efektivitas kausal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, G., Apriyanto, A., Patahuddin, A., Janah, R., Dia, E. E., Retnoningsih, R., Wiradika, I. N. I., & Setyaningrum, V. (2024). *Buku ajar evaluasi pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Agustina, A., & Firdaus, F. M. (2026). Penerapan Token Economy dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Inggris Murid Kelas VIII dengan Kesulitan

Membaca di Kelas Inklusif. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *4*(8), 3723–3737.

Alawiyah, A., Sukron, J., & Firdaus, M. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Times Games Tournament untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, *4*(1), 69–82.

Ansori, A. H., & Heriansyah, M. A. F. (2025). *Transformasi pembelajaran abad 21: Sinergi proyek kontekstual dan penilaian autentik mewujudkan pembelajaran mendalam*. Goresan Pena.

Dewi, N. K. I. F. K., & Intentilia, A. A. M. (2025). Media Sosial TikTok dan Fenomena# KaburAjaDulu: Perspektif Generasi Z Terhadap Nasionalisme. *Jurnal Media Informatika*, *6*(6), 2904–2910.

Dwi Hendriani, S. K. M., St Hateriah, S., Sutrisno, A. P. P., Lily Herawati, S., Solihin Sayuti, S., Puspita Sari, S., Andry Rachmadani, M. K. M., Bernadetha, S. K. M., Christina Ary Yuniarti, S. K. M., & Ayu Dewi Mayasari, S. (2025). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Promosi Kesehatan: Strategi, Praktik, dan Implementasi*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Febrianty, Y., & Mkn, S. H. Mh. (2023). *Hukum Apartemen dan Kondominium*. CV. Green Publisher Indonesia.

Hasanah, R., Sos, M., & Ermalianti, M. P. (2025). *Gamifikasi pendidikan tinggi: teori, desain, dan integrasi pembelajaran digital*. Basya Media Utama.

Hendra, A., Setiawan, I., & Handayani, N. (2024). *Collaborative governance: Suatu studi pengelolaan sampah dalam mewujudkan zero waste zero emition di Kota Malang Provinsi Jawa Timur*. CV. Rtujuh Media Printing.

Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. (2025). Hubungan antara fasilitas dan lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, *6*(2), 302–312.

Imelia, A., Hardianty, S., & Ayuningtyas, D. (2026). PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGOPTIMALISASI PERPUSTAKAAN DI MIN 17 ACEH BARAT. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *9*(02), 575–590.

Inayati, I., Fitri, Q., Ramadhan, R., Kogoya, T., Qarimah, I. R., Abdullah, A. R., Maslina, M., Ardis, N., Ayu, S. P., & Suhassatya, G. K. (2026). *Pendidikan Generasi Muda*. CV. Edu Akademi.

MILHIDAYANTI, B. (2026). *PENGARUH PjBL (PROJECT BASED LEARNING) BERBANTUAN LKPD TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV MIN 11 BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

Nadila, A. D., & Lestari, O. (2025). Pengalaman siswa dalam mengikuti pembelajaran proyek (project-based learning) pada kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(02), 338–346.

Nazmi, R., Susilowati, I., Judijanto, L.,

Yuliah, A., Jamurin, J., Entaresmen, R. A., Furqon, W., & Johara, J. (2025). *Pendidikan kewarganegaraan: Kewarganegaraan yang berbasis hukum dan demokrasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. uwais inspirasi indonesia.

Rohani, S. (2026). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN IMPROVE TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA SMP. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *11*(03), 228–235.

Safitri, A., Oktaviani, M., Saepurohman, E., Nurpriatna, A., & Hasanah, E. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Socialization of Waste Management and Provision of Trash Bins to Increase Environmental Awareness. *Radja Bhupati: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan*, *1*(1), 23–35.

Sanjaya, R. (2026). Edukasi Hak dan Kewajiban untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Siswa SDN 21 V Koto Kampung Dalam. *AhkamServe: Journal of Sharia Community Service*, *2*(1), 601–613.

Taufik, T., Indarwati, D., Ahmad, M. S., & Reni, W. (2021). *Buku Pedoman Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I: observasi persekolahan dan pengenalan budaya sekolah*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.

Vebrina, D., Putra, E., Samakmur, S., Surayya, L., Riadi, T., & Siregar, H. L. (2026). PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INTERDISIPLINER BIOLOGI-EKONOMI BERBASIS GREEN ECONOMY UNTUK MENINGKATKAN LITERASI EKOLOGIS DAN LITERASI FINANSIAL MAHASISWA. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, *14*(1), 444–450.